E-ISSN: 3110-4649
CAHJ, Vol. 2, No. 2, Halaman. 31–38, Desember 2026
DOI: 10.65852/tsyss891

Efektivitas Intervensi Keperawatan Berbasis Masyarakat untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Kompetensi Kader Kesehatan dalam Penatalaksanaan Penyakit Anak

Effectiveness of a Community-Based Nursing Intervention to Improve Health Cadres' Knowledge and Competence in Child Disease Management

Harliani Harliani[1*], Simunati Simunati[1], Djihan Ibura[2] Muhammad Asikin[3]

[1] *Nursing Department, Makassar Health Polytechnic, Indonesia*
[2] *Hayat National Hospital Riyadh, Saudi Arabia*
[3] *Parepare Nursing Department, Makassar Health Polytechnic, Indonesia*
[*] *Corresponden Author: harliani@poltekkes-mks.ac.id*

Submission Date: 03/09/2026 Acceptance Date: 10/10/2026 Online Publishing: 16/11/2026

Abstrak—**Latarbelakang**: Kader kesehatan masyarakat memegang peranan penting dalam mendukung pengelolaan kesehatan anak di tingkat masyarakat. Namun, upaya memperkuat pengetahuan dan kompetensi kader melalui intervensi keperawatan yang terstruktur masih menjadi tantangan penting, khususnya di wilayah dengan keterbatasan sumber daya.**Tujuan**: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas intervensi keperawatan berbasis komunitas dalam meningkatkan pengetahuan dan kompetensi kader kesehatan mengenai penatalaksanaan penyakit pada anak.**Metode**: Sebuah studi kuasi-eksperimental dilakukan terhadap 97 kader kesehatan dari Puskesmas Mangasa dan Kassi Kassi, Makassar, Indonesia. Para partisipan dibagi ke dalam kelompok intervensi (n=52) dan kelompok kontrol (n=45). Kelompok intervensi menerima intervensi keperawatan berbasis komunitas. Hasil terkait pengetahuan dan kompetensi dinilai sebelum dan sesudah intervensi. **Hasil:** lompok intervensi menunjukkan peningkatan pengetahuan yang lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol. Skor kompetensi pasca-intervensi pada kelompok intervensi lebih tinggi daripada kelompok kontrol, yang mengindikasikan peningkatan kapasitas kader dalam penanganan penyakit pada anak.**Kesimpulan**: Intervensi keperawatan berbasis komunitas dapat mendukung peningkatan pengetahuan dan kompetensi kader kesehatan dalam menangani penyakit pada anak. Penguatan kapasitas kader melalui program komunitas yang dipimpin oleh perawat dapat berkontribusi pada peningkatan layanan kesehatan anak berbasis komunitas.

Kata Kunci—Petugas kesehatan masyarakat, asuhan keperawatan, kesehatan anak, pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan primer

Abstract—**Background**: Community health cadres play an important role in supporting child health management at the community level. However, strengthening cadres' knowledge and competence through structured nursing interventions remains an important challenge, particularly in resource-limited settings.**Objective**: This study aimed to evaluate the effectiveness of a community-based nursing intervention in improving health cadres' knowledge and competence in child disease management. **Methods**: A quasi-experimental study was conducted among 97 health cadres from Puskesmas Mangasa and Kassi Kassi, Makassar, Indonesia. Participants were allocated into intervention (n=52) and control (n=45) groups. A community-based nursing intervention was provided to the intervention group. Knowledge and competence outcomes were assessed before and after the intervention. **Results**: The intervention group demonstrated greater improvement in knowledge compared with the control group. Post-intervention competence scores were higher in the intervention group than in the control group, indicating improved cadre capacity in child disease management. . **Conclusions**: A community-based nursing intervention may support improvement of health cadres' knowledge and competence in managing childhood diseases. Strengthening cadre capacity through nursing-led community programs may contribute to improved community-based child health services.

Keywords—Community health workers, nursing care, child health, health education, primary health care.

INTRODUCTION

Penyakit pada anak tetap menjadi masalah kesehatan masyarakat yang penting, khususnya di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah, di mana akses terhadap layanan kesehatan yang tepat waktu, deteksi dini gejala, dan kesinambungan perawatan masih menjadi tantangan. Penanganan penyakit anak yang efektif tidak hanya memerlukan ketersediaan fasilitas kesehatan, tetapi juga kapasitas masyarakat untuk mengenali masalah kesehatan sejak dini, memberikan edukasi kesehatan yang tepat, serta mendukung

Online

This journal is under licenci international Creative Commons Atribución-NoComercial-SinDerivadas 4.0.

keluarga dalam mencari perawatan yang sesuai. Oleh karena itu, penguatan pendekatan berbasis masyarakat telah menjadi strategi penting untuk melengkapi sistem layanan kesehatan formal, terutama di wilayah dengan sumber daya kesehatan yang terbatas.

Kader kesehatan masyarakat, sebagai salah satu bentuk tenaga kesehatan masyarakat (*community health workers* atau CHW), berperan penting dalam menjembatani layanan kesehatan dan keluarga dengan cara memberikan edukasi kesehatan, mendorong perilaku preventif, mendukung deteksi dini masalah kesehatan, dan memfasilitasi akses ke layanan kesehatan. Bukti dari berbagai tinjauan sistematis menunjukkan bahwa intervensi yang melibatkan tenaga kesehatan masyarakat dapat berkontribusi pada peningkatan kesehatan ibu dan anak melalui langkah-langkah preventif, termasuk edukasi kesehatan, promosi perawatan bayi baru lahir, dan dukungan berbasis masyarakat. Namun, efektivitas program-program ini sangat bergantung pada pelatihan yang memadai, supervisi yang mendukung, kejelasan peran, serta pengembangan kapasitas yang berkelanjutan Gilmore y Mcauliffe (2013).

Meskipun kader kesehatan masyarakat semakin diintegrasikan ke dalam program layanan kesehatan primer, masih terdapat tantangan terkait pengetahuan dan kompetensi mereka dalam menangani masalah kesehatan anak secara efektif. Berbagai kajian sebelumnya telah menekankan bahwa variasi dalam pendekatan pelatihan, sistem supervisi, materi intervensi, dan metode penilaian kompetensi memengaruhi hasil dari program kader kesehatan masyarakat. Program kader kesehatan berbasis masyarakat cenderung mencapai hasil positif apabila mencakup pendidikan berkelanjutan, supervisi yang mendukung, integrasi yang tepat dalam sistem layanan kesehatan, serta ketersediaan sumber daya yang memadai Scott *et al.* (2018).

Dari perspektif keperawatan anak, peningkatan kompetensi kader masyarakat merupakan peluang untuk memperluas peran perawat dari fasilitas layanan kesehatan ke lingkungan masyarakat. Perawat memiliki peran penting dalam merancang strategi pendidikan kesehatan, mengembangkan program pelatihan berbasis kompetensi, serta memberdayakan mitra masyarakat untuk mendukung upaya promosi kesehatan anak dan pencegahan penyakit. Namun, bukti mengenai intervensi berbasis keperawatan yang dirancang khusus untuk meningkatkan pengetahuan dan kompetensi kader kesehatan dalam penanganan penyakit anak masih terbatas, khususnya di lingkungan masyarakat Indonesia.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa intervensi oleh kader kesehatan masyarakat (CHW) dapat meningkatkan pengetahuan terkait kesehatan serta hasil kesehatan ibu dan anak tertentu. Sebuah tinjauan sistematis melaporkan adanya kaitan antara intervensi kader dengan peningkatan hasil pendidikan kesehatan dan praktik pencegahan berbasis masyarakat, meskipun variasi dalam model intervensi dan pengukuran hasil membatasi perbandingan langsung antar penelitian Gilmore y Mcauliffe (2013). Bukti terkini juga menunjukkan bahwa kader berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan ibu dan anak apabila mereka mendapatkan pelatihan terstruktur dan terintegrasi dengan penyedia layanan kesehatan Scharff *et al.* (2022). Namun, sebagian besar penelitian yang ada berfokus pada hasil kesehatan masyarakat secara umum, sementara penelitian yang secara khusus mengevaluasi perubahan kompetensi kader terkait penanganan penyakit anak melalui kerangka kerja intervensi keperawatan masih terbatas.

Di Indonesia, kader kesehatan masyarakat merupakan komponen penting dalam layanan kesehatan berbasis masyarakat, khususnya dalam mendukung kegiatan kesehatan anak yang bersifat preventif dan promotif. Kendati demikian, peningkatan kemampuan kader tetap menjadi prioritas penting karena perolehan pengetahuan saja tidak selalu berujung pada kompetensi praktis yang memadai. Oleh karena itu, intervensi yang memadukan keahlian keperawatan dengan pendidikan berbasis masyarakat yang terstruktur dapat menjadi pendekatan yang layak untuk memperkuat kapasitas kader dalam menangani masalah kesehatan anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas intervensi keperawatan berbasis masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan dan kompetensi kader kesehatan terkait penanganan penyakit pada anak, dengan menggunakan desain kuasi-eksperimental di Indonesia. Dengan berfokus pada pengembangan kapasitas kader, penelitian ini memberikan bukti tambahan mengenai potensi peran intervensi masyarakat yang dipimpin oleh perawat dalam memperkuat sumber daya manusia untuk penanganan kesehatan anak di tingkat masyarakat.

Materials and Methods

Study design

Penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimental dengan kelompok intervensi dan kelompok kontrol untuk mengevaluasi efektivitas intervensi keperawatan berbasis komunitas dalam meningkatkan pengetahuan dan kompetensi kader kesehatan terkait penanganan penyakit pada anak. Pendekatan kuasi-eksperimental dipilih karena alokasi peserta secara acak tidak dapat dilakukan dalam struktur layanan kesehatan masyarakat yang ada saat ini.

Penelitian ini membandingkan perubahan hasil pengetahuan dan kompetensi antara kader yang menerima intervensi keperawatan berbasis komunitas dan kader yang mengikuti kegiatan kesehatan masyarakat yang sudah berjalan. Penelitian ini dirancang untuk menilai apakah intervensi keperawatan yang terstruktur dapat memperkuat kapasitas kader kesehatan masyarakat dalam menangani penyakit pada anak.

Research site and timeline

Penelitian ini dilakukan terhadap kader kesehatan yang berafiliasi dengan Puskesmas Mangasa dan Puskesmas Kassi Kassi, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia.

Pengumpulan data dilaksanakan mulai tanggal 10 Februari hingga 25 April 2026. Pusat kesehatan masyarakat tersebut dipilih sebagai lokasi penelitian karena kader kesehatan masyarakat yang berafiliasi dengan fasilitas-fasilitas ini berpartisipasi aktif dalam kegiatan promosi kesehatan berbasis masyarakat serta kegiatan yang berkaitan dengan kesehatan anak.

Online

e-ISSN: 3110-4649
CAHJ, Vol. 2, No. 2, Halaman. 31–38, Desember 2026
DOI: 10.65852/tsyss891

Population and sample

Populasi penelitian ini terdiri dari kader kesehatan masyarakat yang bertugas di wilayah kerja Puskesmas Mangasa dan Puskesmas Kassi Kassi, Kota Makassar.

Sebanyak 97 kader kesehatan berpartisipasi dalam penelitian ini dan dibagi menjadi dua kelompok: (1) Kelompok intervensi: 52 kaderl (2) Kelompok kontrol: 45 kader. Partisipan diikutsertakan berdasarkan status mereka sebagai kader kesehatan masyarakat aktif di puskesmas yang terpilih.

Penentuan kelompok intervensi dan kelompok kontrol didasarkan pada struktur kader kesehatan masyarakat yang sudah ada, tanpa melalui alokasi acak.

Research intervention

Intervensi ini berupa intervensi keperawatan berbasis komunitas yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan kompetensi kader kesehatan dalam penanganan penyakit pada anak.

Intervensi tersebut dikembangkan berdasarkan prinsip penguatan kapasitas masyarakat melalui pendidikan dan pengembangan kompetensi yang dipimpin oleh perawat. Fokus intervensi adalah meningkatkan pemahaman serta kompetensi praktis kader terkait penanganan penyakit pada anak.

Intervensi diberikan kepada kader dalam kelompok intervensi, sementara kelompok kontrol tetap mengikuti kegiatan kesehatan masyarakat yang rutin.

Variable measurement and operational definitions

Variabel independen adalah: Intervensi keperawatan berbasis komunitas. Intervensi berbasis keperawatan yang terstruktur dan diberikan kepada kader kesehatan masyarakat dengan tujuan memperkuat pengetahuan serta kompetensi mereka dalam penatalaksanaan penyakit pada anak.

Variabel Dependen: (1) Pengetahuan tentang Penatalaksanaan Penyakit Anak. Tingkat pemahaman kader kesehatan mengenai penatalaksanaan penyakit pada anak yang dinilai sebelum dan sesudah intervensi. Skor pengetahuan diukur menggunakan instrumen penilaian terstruktur, di mana skor yang lebih tinggi menunjukkan pengetahuan yang lebih baik; (2) Kompetensi dalam Penatalaksanaan Penyakit Anak. Kemampuan kader kesehatan untuk menerapkan pengetahuan dan melaksanakan kompetensi yang diperlukan terkait penatalaksanaan penyakit pada anak; (3) Kompetensi dinilai menggunakan instrumen penilaian kompetensi terstruktur, di mana skor yang lebih tinggi menunjukkan kompetensi yang lebih baik; (3) Hasil Kegiatan Kader. Tingkat kegiatan kader yang berkaitan dengan penatalaksanaan kesehatan anak berbasis masyarakat. Hasil kegiatan dinilai menggunakan instrumen penelitian yang membandingkan hasil antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Data collection procedure

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahapan. Pertama, penilaian awal (baseline) dilakukan untuk mengukur karakteristik dan tingkat pengetahuan awal peserta sebelum intervensi. Kedua, intervensi keperawatan berbasis komunitas dilaksanakan pada peserta yang termasuk dalam kelompok intervensi. Ketiga, penilaian pasca-intervensi dilakukan untuk mengevaluasi perubahan pengetahuan, kompetensi, dan hasil aktivitas pada kedua kelompok. Seluruh data yang terkumpul dicatat dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian.

Data analysis

Analisis data dilakukan untuk mengevaluasi perbedaan hasil antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Analisis deskriptif dilakukan untuk merangkum karakteristik partisipan, termasuk karakteristik demografis dan pengukuran awal (baseline). Variabel kontinu disajikan sebagai nilai rata-rata, sedangkan variabel kategorikal disajikan sebagai frekuensi dan persentase.

Analisis komparatif dilakukan untuk mengevaluasi perbedaan dalam hal pengetahuan, kompetensi, dan hasil aktivitas antar-kelompok.

Signifikansi statistik ditetapkan pada ambang batas nilai-p <0,05.

Ethical considerations

Penelitian ini memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Poltekkes Kemenkes Makassar dengan nomor persetujuan DP.04.03/F.XXI.31/0077/2026.

Persetujuan etik diperoleh sebelum pengumpulan data. Partisipasi bersifat sukarela, dan seluruh partisipan telah diberikan informasi mengenai tujuan serta prosedur penelitian sebelum berpartisipasi.

RESULTS

Participant Characteristics

Sebanyak 97 kader kesehatan masyarakat disertakan dalam analisis akhir, yang terdiri dari 52 peserta dalam kelompok intervensi dan 45 peserta dalam kelompok kontrol. Karakteristik awal menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki profil demografis yang sebanding.

Rata-rata skor pengetahuan awal adalah 89,36 pada kelompok intervensi dan 88,00 pada kelompok kontrol. Rata-rata usia peserta adalah 45,94 tahun pada kelompok intervensi dan 46,36 tahun pada kelompok kontrol.

Terkait karakteristik pendidikan, sebagian besar peserta di kedua kelompok telah menyelesaikan pendidikan sekolah menengah atas. Pada kelompok intervensi, 26 peserta (50,0 %) memiliki latar belakang pendidikan sekolah menengah atas, sedangkan pada kelompok kontrol, terdapat 21 peserta (46,7 %) dengan tingkat pendidikan yang sama. Sebagian besar peserta adalah ibu rumah tangga, yang mencakup 88,5 % dari kelompok intervensi dan 95,6 % dari kelompok kontrol.

Peserta dalam kelompok intervensi dan kelompok kontrol memiliki karakteristik yang sebanding dalam hal usia dan skor pengetahuan awal. Sebagian besar peserta berpendidikan sekolah menengah atas dan merupakan ibu rumah tangga. Karakteristik awal ini menunjukkan sampel yang relatif homogen antar-kelompok, yang mendukung kesebandingan kelompok-kelompok tersebut sebelum intervensi dilakukan, selengkapnya dapat dilihat pada Gambar 1

Online

Tabel 1: Karakteristik Awal Peserta dalam Kelompok Intervensi dan Kontrol (N=97)

Karakteristik	Kelompok Intervensi (n=52)	Kelompok Kontrol (n=45)
Skor pengetahuan awal (mean)	89.36	88.00
Usia (tahun), mean	45.94	46.36
Tingkat pendidikan, n(%)		
SD	6 (11.5)	12 (26.7)
SMP	10 (19.2)	12 (26.7)
SMA	26 (50.0)	21 (46.7)
Diploma	4 (7.7)	2 (4.4)
Sarjana	2 (3.8)	3 (6.7)
Status pekerjaan		
Ibu rumah tangga	46(88.5)	43 (95.6)
Bekerja	6 (11.5)	2 (4.4)

Effect of the intervention on study outcomes

Kelompok intervensi menunjukkan peningkatan skor pengetahuan dari 89,36 pada tahap awal menjadi 101,78 setelah intervensi, yang mencerminkan peningkatan rata-rata sebesar 12,42 poin. Sebagai perbandingan, skor kelompok kontrol meningkat dari 88,00 menjadi 92,44, yang mencerminkan peningkatan sebesar 4,44 poin.

Selisih peningkatan antara kedua kelompok tersebut adalah 8,00 poin, yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang lebih besar pada peserta yang menerima intervensi.

Kedua kelompok menunjukkan peningkatan skor pengetahuan setelah intervensi, dengan peningkatan yang jauh lebih besar pada kelompok intervensi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Selisih rata-rata sebesar 8,00 poin (IK 95%: 8,05–11,90; p <0,001) menunjukkan bahwa intervensi tersebut efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader kesehatan masyarakat, selengkapnya dapat dilihat pada Gambar 2.

Competency results

Skor kompetensi pasca-intervensi pada kelompok intervensi lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Rerata skor kompetensi adalah 40,04 pada kelompok intervensi dan 28,04 pada kelompok kontrol, dengan selisih rerata sebesar 12,00 poin.

Interval kepercayaan yang dilaporkan menunjukkan adanya perbedaan positif antar-kelompok (IK 95%: 10,40–13,59), yang mengindikasikan hasil kompetensi yang lebih baik pada peserta yang menerima intervensi.

Skor kompetensi pada kelompok intervensi secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol, dengan selisih rata-rata sebesar 12,00 poin (IK 95 10,40–13,59; p <0,001). Hal ini menunjukkan bahwa intervensi tersebut efektif dalam meningkatkan kompetensi kader kesehatan masyarakat dibandingkan dengan kelompok kontrol, yang selengkapnya dapat dilihat pada Gambar 3.

Results of activities

Skor aktivitas adalah 111,96 pada kelompok intervensi dan 113,68 pada kelompok kontrol. Selisih rata-ratanya adalah -1,72 poin, yang menunjukkan bahwa kelompok kontrol memiliki skor aktivitas yang sedikit lebih tinggi.

Skor aktivitas pada kelompok kontrol sedikit lebih tinggi dibandingkan kelompok intervensi, dengan selisih rata-rata sebesar -1,72 poin (IK 95%: 5,03 - 1,61; p <0,001). Hal ini menunjukkan bahwa intervensi tersebut tidak dikaitkan dengan peningkatan skor aktivitas yang signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol, Gambar 4.

Data agregat yang tersedia mengindikasikan bahwa intervensi tersebut tidak menunjukkan peningkatan yang jelas pada skor aktivitas dibandingkan dengan kelompok kontrol. Interpretasi lebih lanjut memerlukan konfirmasi mengenai metode analisis statistik awal dan arah pengukuran.

Secara keseluruhan, intervensi tersebut dikaitkan dengan peningkatan hasil pengetahuan dan kompetensi di kalangan kader kesehatan masyarakat. Kelompok intervensi menunjukkan peningkatan skor pengetahuan yang lebih besar serta skor kompetensi yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Namun, skor aktivitas tidak menunjukkan nilai rata-rata yang lebih tinggi pada kelompok intervensi.

Temuan ini mengindikasikan bahwa intervensi tersebut mungkin memberikan kontribusi yang lebih kuat terhadap hasil yang berkaitan dengan kognisi dan kompetensi dibandingkan dengan hasil aktivitas perilaku. Studi lebih lanjut dengan periode tindak lanjut yang lebih lama dan pelaporan statistik yang lengkap diperlukan untuk mengevaluasi perubahan perilaku yang berkelanjutan.

Discussions

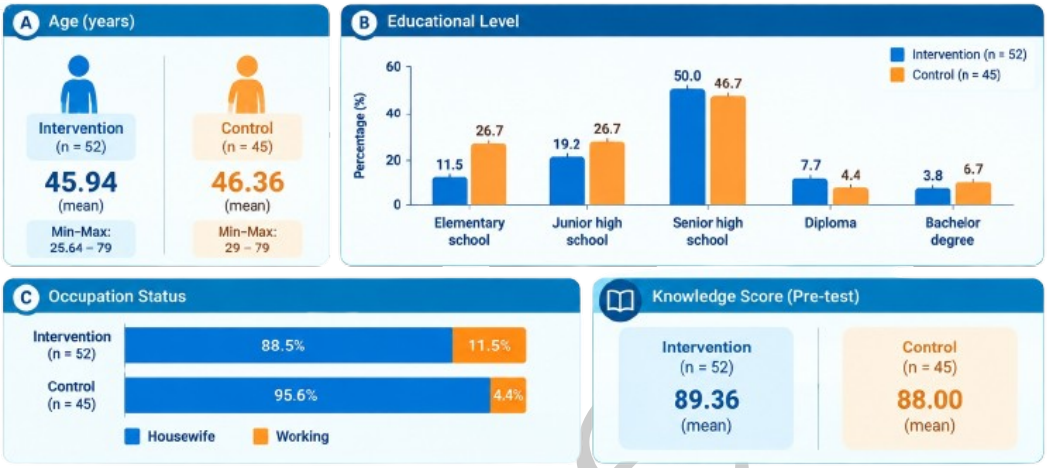
Studi ini memberikan bukti bahwa intervensi keperawatan berbasis komunitas dapat meningkatkan kapasitas kader kesehatan dalam menangani penyakit pada anak, khususnya melalui peningkatan pengetahuan dan kompetensi mereka. Kontribusi utama studi ini terletak pada pembuktian bahwa penguatan kader kesehatan masyarakat melalui pendekatan berbasis keperawatan yang terstruktur dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kesiapsiagaan tingkat komunitas dalam penanganan penyakit anak, terutama di wilayah dengan keterbatasan sumber daya layanan kesehatan primer.

Studi-studi sebelumnya telah menyoroti peran penting petugas kesehatan masyarakat (community health workers atau CHW) dalam meningkatkan luaran kesehatan anak melalui deteksi dini, pendidikan kesehatan, dukungan rujukan, dan penanganan penyakit berbasis komunitas Haines *et al.* (2007); Gilmore y Mcauliffe (2013); Bigirwa (2009); Murphy (2026); Aboubaker *et al.* (2014). Namun, bukti mengenai bagaimana intervensi keperawatan secara khusus memperkuat kompetensi kader dalam penanganan penyakit anak masih terbatas, terutama dalam konteks negara berpenghasilan rendah dan menengah. Tinjauan sistematis menunjukkan bahwa intervensi yang melibatkan CHW dapat meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan anak dan kapasitas komunitas, meskipun model intervensi dan pengukuran luaran masih bervariasi antarstudi.

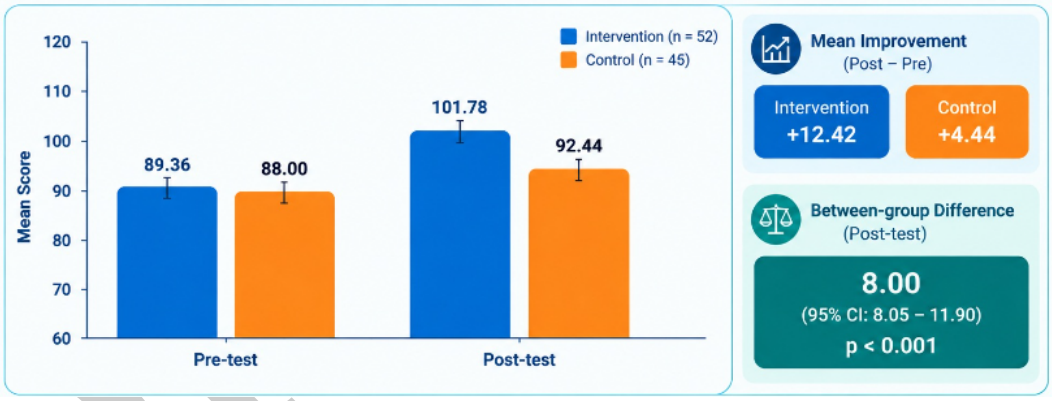
Temuan studi ini memperluas bukti yang ada dengan menekankan bahwa peningkatan kompetensi kader tidak hanya berkaitan dengan perolehan pengetahuan, tetapi juga mencakup penguatan kemampuan praktis yang diperlukan untuk pengelolaan kesehatan anak berbasis komunitas. Temuan ini

Online

e-ISSN: 3110-4649
CAHJ, Vol. 2, No. 2, Halaman. 31–38, Desember 2026
DOI: 10.65852/tsyss891



Gambar. 1: Karakteristik awal Peserta: Studi Komparatif dengan Penyajian Data yang Diharmonisasikan (Kelompok Intervensi n = 52; Kelompok Kontrol n = 45).



Gambar. 2: Perbadingan skor Pengetahuan: Studi Komparatif dengan Penyajian Data yang Diharmonisasikan (Kelompok Intervensi n = 52; Kelompok Kontrol n = 45).

mendukung konsep bahwa kader kesehatan masyarakat yang terlatih dapat berperan sebagai perpanjangan tangan sistem layanan kesehatan yang penting, khususnya dalam upaya pencegahan, deteksi dini masalah kesehatan anak, dan pemberdayaan keluarga Whidden *et al.* (2019); Rahmadiyah *et al.* (2025); Simbolon *et al.* (2021); Adistie *et al.* (2018).

Peningkatan pengetahuan yang teramati setelah intervensi menunjukkan bahwa pendekatan edukasi yang terstruktur dapat secara efektif meningkatkan pemahaman kader mengenai penanganan penyakit pada anak. Temuan ini sejalan dengan bukti sebelumnya yang menunjukkan bahwa intervensi edukasi yang berfokus pada kader kesehatan masyarakat (CHW) dapat meningkatkan pengetahuan terkait kesehatan, asalkan materi pelatihan, metode penyampaian, dan dukungan tindak lanjut dirancang dengan tepat Viswanathan *et al.* (2009); Haris *et al.* (2022); Murni *et al.* (2024); Hakim *et al.* (2025).

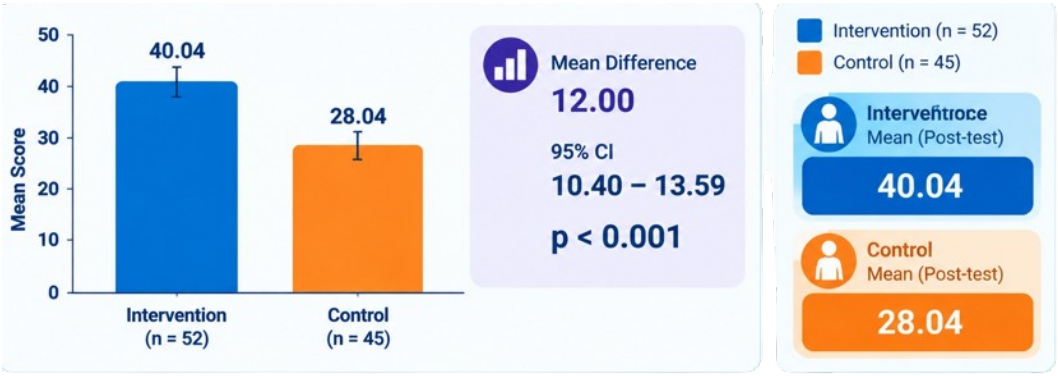
Dari perspektif keperawatan, peningkatan pengetahuan di kalangan kader masyarakat merupakan hasil antara yang penting, mengingat kader sering kali menjadi titik kontak pertama antara keluarga dan layanan kesehatan. Peningkatan pengetahuan dapat mendukung penyampaian edukasi kesehatan yang lebih akurat, identifikasi gejala penyakit anak secara lebih dini, serta pengambilan keputusan yang tepat terkait rujukan ke fasilitas kesehatan.

Tinjauan sistematis sebelumnya mengenai intervensi berbasis kader kesehatan masyarakat melaporkan bahwa mereka berkontribusi secara signifikan terhadap perbaikan penanganan penyakit anak, khususnya melalui edukasi, konseling, dan pelibatan masyarakat Fitriangga *et al.* (2025); Zuhdi *et al.* (2025); Widyastutik *et al.* (2020). Namun, banyak intervensi terdahulu yang lebih berfokus pada pemberian layanan atau deteksi penyakit dibandingkan pada pengembangan kompetensi kader melalui kerangka kerja keperawatan yang terstruktur Mehmood *et al.* (2020); Kodir y Margiyati (2019); Samaria (2022); Ayuanda *et al.* (2025).

Oleh karena itu, penelitian ini memberikan bukti tambahan dengan menempatkan intervensi keperawatan sebagai mekanisme untuk memperkuat kapasitas sumber daya manusia yang diperlukan bagi program kesehatan anak berbasis masyarakat yang berkelanjutan.

Selain perolehan pengetahuan, pengembangan kompetensi merupakan indikator efektivitas intervensi yang lebih bermakna karena kompetensi mencerminkan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dalam situasi praktis. Tingkat kompetensi yang lebih tinggi pada peserta yang menerima intervensi menunjukkan bahwa pelatihan berbasis keperawatan dapat memfasilitasi transisi dari pemahaman teoretis menuju kemampuan praktis.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menekankan bahwa efektivitas kader kesehatan masyarakat (CHW) tidak hanya bergantung pada perekrutan, tetapi juga pada pelatihan yang memadai, supervisi, kejelasan peran, dan pengembangan kapasitas yang berkelanjutan. Berbagai kajian mengenai program kader kesehatan menunjukkan



Gambar. 3: Perbandingan skor Kompetensi: Studi Komparatif dengan Penyajian Data yang Diharmonisasikan (Kelompok Intervensi n = 52; Kelompok Kontrol n = 45).



Gambar. 4: Perbandingan Skor Aktivitas: Studi Komparatif dengan Penyajian Data yang Diharmonisasikan (Kelompok Intervensi n = 52; Kelompok Kontrol n = 45)

bahwa efektivitas intervensi bervariasi tergantung pada desain program, intensitas pelatihan, dan strategi pelaksanaan Scott *et al.* (2018).

Dalam konteks keperawatan anak, kompetensi kader memiliki implikasi penting karena penyakit pada anak sering kali memerlukan deteksi dini yang tepat waktu serta respons awal yang sesuai. Peningkatan kompetensi kader dapat mendukung intervensi dini di tingkat masyarakat, mengurangi keterlambatan akses terhadap layanan kesehatan, dan memperbaiki pengelolaan kesehatan anak yang berpusat pada keluarga.

Temuan ini memiliki beberapa implikasi bagi praktik keperawatan anak. Pertama, perawat yang bekerja di layanan kesehatan primer dan lingkungan masyarakat dapat memandang kader kesehatan masyarakat sebagai mitra strategis dalam meningkatkan luaran kesehatan anak. Alih-alih hanya berperan sebagai penerima informasi kesehatan, kader dapat diberdayakan sebagai mitra berbasis masyarakat yang mendukung upaya promosi kesehatan, pencegahan penyakit, dan penanganan dini penyakit pada anak.

Kedua, model intervensi yang digunakan dalam penelitian ini dapat menjadi kerangka kerja praktis untuk mengintegrasikan keahlian keperawatan ke dalam program kesehatan masyarakat. Perawat memiliki peran penting dalam mengembangkan materi edukasi, merancang pelatihan berbasis kompetensi, mengevaluasi kinerja kader, serta memastikan kesinambungan antara kegiatan masyarakat dan layanan kesehatan formal.

Implikasi-implikasi ini sejalan dengan bukti global yang menunjukkan bahwa program tenaga kesehatan masyarakat memiliki potensi manfaat bagi peningkatan kesehatan anak, namun memerlukan pendekatan sistematis terkait pelatihan, supervisi, dan kualitas pelaksanaan.

Meskipun peningkatan teramati pada aspek pengetahuan dan kompetensi, hasil kegiatan ini perlu ditafsirkan secara hati-hati. Perubahan dalam pengetahuan dan kompetensi tidak selalu serta-merta menghasilkan perubahan perilaku atau peningkatan aktivitas masyarakat. Hasil terkait perilaku dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk beban kerja, dukungan masyarakat, ketersediaan sumber daya kesehatan, supervisi, motivasi, dan faktor organisasi.

Tinjauan sebelumnya juga melaporkan hal serupa, yakni bahwa intervensi yang melibatkan kader kesehatan masyarakat sering kali menunjukkan peningkatan pengetahuan dan kapasitas layanan, sementara bukti mengenai perubahan perilaku yang berkelanjutan serta dampak kesehatan yang lebih luas masih bervariasi.

Oleh karena itu, intervensi di masa mendatang sebaiknya mencakup periode pemantauan (follow-up) yang lebih panjang serta strategi pelaksanaan yang memperkuat supervisi, mekanisme umpan balik, dan pelibatan masyarakat guna memfasilitasi penerapan kompetensi ke dalam praktik yang berkelanjutan.

Kekuatan penelitian ini terletak pada fokusnya dalam memperkuat kader kesehatan masyarakat sebagai komponen penting dalam manajemen kesehatan anak melalui pendekatan intervensi berbasis keperawatan. Desain kuasi-eksperimental yang melibatkan kelompok intervensi dan kelompok pembanding memberikan bukti praktis mengenai potensi efektivitas strategi keperawatan berbasis masyarakat.

e-ISSN: 3110-4649
CAHJ, Vol. 2, No. 2, Halaman. 31–38, Desember 2026
DOI: 10.65852/tsyss891

Namun, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Pertama, tidak adanya pemantauan jangka panjang membatasi penafsiran mengenai apakah peningkatan pengetahuan dan kompetensi dapat dipertahankan dari waktu ke waktu. Kedua, hasil terkait aktivitas mungkin memerlukan eksplorasi kualitatif tambahan untuk memahami faktor-faktor kontekstual yang memengaruhi pelaksanaan tugas oleh kader. Ketiga, penelitian mendatang sebaiknya menyertakan pelaporan statistik yang lebih komprehensif, termasuk ukuran efek (effect size) dan ukuran standar, guna memfasilitasi perbandingan dengan penelitian internasional.

Conclusions

Penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi keperawatan berbasis masyarakat memiliki potensi untuk memperkuat pengetahuan dan kompetensi kader kesehatan dalam penanganan penyakit pada anak. Pengembangan kapasitas kader melalui pendekatan keperawatan yang terstruktur dapat menjadi strategi penting untuk meningkatkan penyelenggaraan layanan kesehatan anak berbasis masyarakat, khususnya di wilayah dengan keterbatasan sumber daya.

Penelitian selanjutnya perlu mengevaluasi intervensi keperawatan berbasis masyarakat dengan menggunakan desain multisenter berskala lebih besar dan periode pemantauan yang lebih panjang. Studi tambahan juga sebaiknya mengkaji bagaimana model supervisi, dukungan kesehatan digital, dan integrasi dengan sistem layanan kesehatan primer memengaruhi kinerja serta keberlanjutan peran kader.

Daftar Pustaka

Aboubaker, S., Qazi, S., Wolfheim, C., Oyegoke, A., y Bahl, R. (2014, 12). Community health workers: A crucial role in newborn health care and survival. *Journal of Global Health*, *4*, 020302. doi: 10.7189/jogh.04.020302

Adistie, F., Lumbantobing, V., y Maryam, N. (2018, 12). Pemberdayaan kader kesehatan dalam deteksi dini stunting dan stimulasi tumbuh kembang pada balita. *Media Karya Kesehatan*, *1*. doi: 10.24198/mkk.v1i2.18863

Ayuanda, L., Arifiana, R., Susiatmi, S., Kusuma, N., y Khuzaiyah, S. (2025, 12). Pendekatan integratif deteksi dan intervensi dini masalah kesehatan mental perinatal: Studi kualitatif pada penyedia layanan kesehatan ibu. *Jurnal Ners*, *10*, 1415-1423. doi: 10.31004/jn.v10i1.52838

Bigirwa, J. P. (2009, 12). Effectiveness of community health workers (chws) in the provision of basic preventive and curative maternal, newborn and child health (mnch) interventions: a systematic review. , *7*, 162-172.

Fitriangga, A., Pramuwidya, A., Rumapea, C., Christeven, R., y Lestari, S. (2025, 06). Edukasi dan pendampingan kader puskesmas perumnas 1 untuk meningkatkan cakupan skrining tuberkulosis di masyarakat. *Batoboh*, *10*, 48. doi: 10.26887/bt.v10i1.5682

Gilmore, B., y Mcauliffe, E. (2013, 09). Effectiveness of community health workers delivering preventive interventions for maternal and child health in low- and middle-income countries: A systematic review. *BMC public health*, *13*, 847. doi: 10.1186/1471-2458-13-847

Haines, A., Sanders, D., Lehmann, U., Rowe, A., Lawn, J., Jan, S., ... Bhutta, Z. (2007, 07). Achieving child survival goals: Potential contribution of community health workers. *Lancet*, *369*, 2121-31. doi: 10.1016/S0140-6736(07)60325-0

Hakim, A. R., Natantri, B., Lisaura, I., Putri, M., Rubina, M., Saputri, R., y Tambun, M. (2025, 01). Peningkatan pengetahuan tentang penyakit hipertensi, hiperlipidemia, dan diabetes melitus bagi kader kesehatan di desa alat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Wadah Publikasi Cendekia*, *2*, 55-61. doi: 10.63004/jpmwpc.v2i1.561

Haris, H., Pabanne, F., y Syamsiah, S. (2022, 11). Pelatihan kader kesehatan dan aplikasi edukasi faktor risiko penyakit tidak menular. *Media Karya Kesehatan*, *5*. doi: 10.24198/mkk.v5i2.36654

Kodir, K., y Margiyati, M. (2019, 06). Pemeriksaan kesehatan untuk deteksi dini ptm sebagai upaya mewujudkan program germas. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT SISTHANA*, *1*, 1-10. doi: 10.55606/pkmsisthana.v1i1.19

Mehmood, H., Mckinstry, B., Luz, S., Fairhurst, K., Nasim, S., y Hazir, T. (2020, 12). Community health worker-based mobile health (mhealth) approaches for improving management and caregiver knowledge of common childhood infections: A systematic review. *Journal of Global Health*, *10*. doi: 10.7189/jogh.10.020438

Murni, H., Darwanty, J., Darmayanti, D., y Rustam, J. (2024, 09). Effects of health education with module development on healthcare cadres' knowledge and attitute regarding early detection of high-risk pregnancy. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, *34*, 631-640. doi: 10.34011/jmp2k.v34i3.1869

Murphy, H. (2026, 08). Evaluating the role of community health extension workers in improving maternal, newborn, and child health service utilization in rural communities of ebonyi state.

Rahmadiyah, D., Widyatuti, W., y Azwar, A. (2025, 06). Pelatihan dan pendampingan kader kesehatan dalam rangka pencegahan stunting pada balita. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, *9*, 2496. doi: 10.31764/jmm.v9i3.30242

Samaria, D. (2022, 07). Edukasi kesehatan tentang deteksi dini kanker serviks di desa cibadung, gunung sindur, bogor. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat(PKM)*, *5*, 2243-2258. doi: 10.33024/jkpm.v5i7.6318

Scharff, D., Enard, K., Tao, D., Strand, G., Yakubu, R., y Cope, V. (2022, 01). Community health worker impact on knowledge, antenatal care, and birth outcomes: A systematic review. *Maternal and Child Health Journal*, *26*, 1-23. doi: 10.1007/s10995-021-03299-w

Scott, K., Beckham Cole, S., Gross, P., Pariyo, G., Rao, K., y Perry, H. (2018, 08). What do we know about community-based health worker programs? a systematic review of existing reviews on community health workers. *Human Resources for Health*, *16*. doi: 10.1186/s12960-018-0304-x

Simbolon, D., Soi, B., y Ludji, I. (2021, 11). Peningkatan kemampuan kader kesehatan dalam deteksi stunting pada anak usia 6-24 bulan melalui pelatihan penggunaan meteran deteksi risiko stunting. *Media Karya Kesehatan*, *4*. doi: 10.24198/mkk.v4i2.32111

Viswanathan, M., Kraschnewski, J., Nishikawa, B., Morgan, L., Thieda, P., Honeycutt, A., ... Jonas, D. (2009, 06). Outcomes of community health worker interventions. *Evidence report/technology assessment*, *181*, 1-144, A1.

Whidden, C., Thwing, J., Gutman, J., Wohl, E., Leyrat, C., Kayentao, K., ... Chandramohan, D. (2019, 12). Proac-

Online

tive case detection of common childhood illnesses by community health workers: a systematic review. *BMJ Global Health*, *4*, e001799. doi: 10.1136/bmjgh-2019-001799

Widyastutik, O., Suprabowo, A., Atika, D., Syafitra, F., y Testiani, Y. (2020, 12). Pembentukan kader jumantik cilik dalam upaya pencegahan demam berdarah di sdn, wilayah kerja puskesmas sungai ambawang. *Jurnal Buletin Al-Ribaath*, *17*, 158. doi: 10.29406/br.v17i2.2173

Zuhdi, A., Sabella, R., Tjahjuadi, E., Waloyo, y Kurniawati, R. (2025, 07). Peningkatan kesadaran tentang pentingnya imunisasi melalui kampanye kesehatan ibu dan anak: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, *4*, 951-961. doi: 10.31004/jerkin.v4i1.1507

Online